



**ANALISIS TEMA
MELALUI PENDEKATAN STRUKTURALISME GENETIK
DAN PSIKOLOGI KEPRIBADIAN HUMANISTIK
DALAM
NOVEL *THE ADVENTURES OF HUCKLEBERRY FINN*
KARYA MARK TWAIN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)

Disusun Oleh :

NAMA : FATHIYAH
No. Mahasiswa : 93113029
N.I.R.M : 933123200350028

**FAKULTAS SASTRA INGGRIS
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
1998**

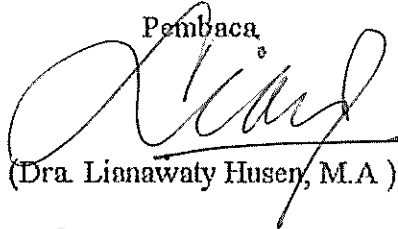
Skripsi ini telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan pada hari : Kamis 23 April 1998

Pembimbing



(Dr. Albertine. S. Minderop, M.A)

Pembaca



(Dra. Lianawaty Huser, M.A)

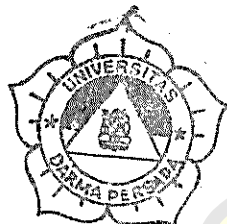


Skripsi ini disyahkan pada hari : Kamis 23 April 1998

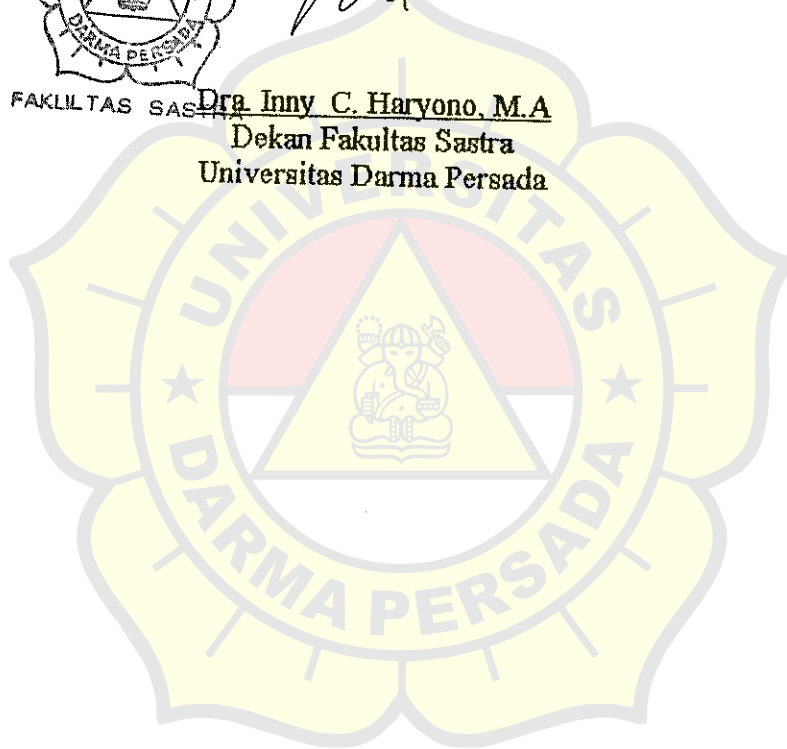
oleh :



Dr. Albertine S. Minderop, M.A
Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Inggris SI



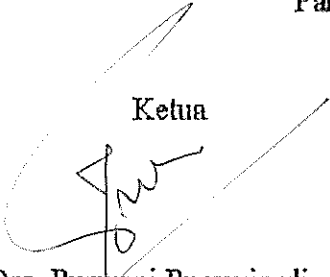
Dra. Inny C. Haryono, M.A
Dekan Fakultas Sastra
Universitas Darma Persada



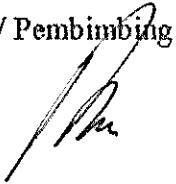
Skripsi telah diajukan pada hari : Kamis, 23 April 1998

Panitia Ujian

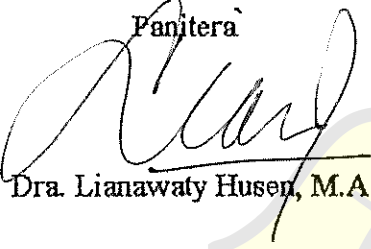
Ketua


Dra. Purwani Purawardi
Pudek I Fakultas Sastra

Penguji I / Pembimbing

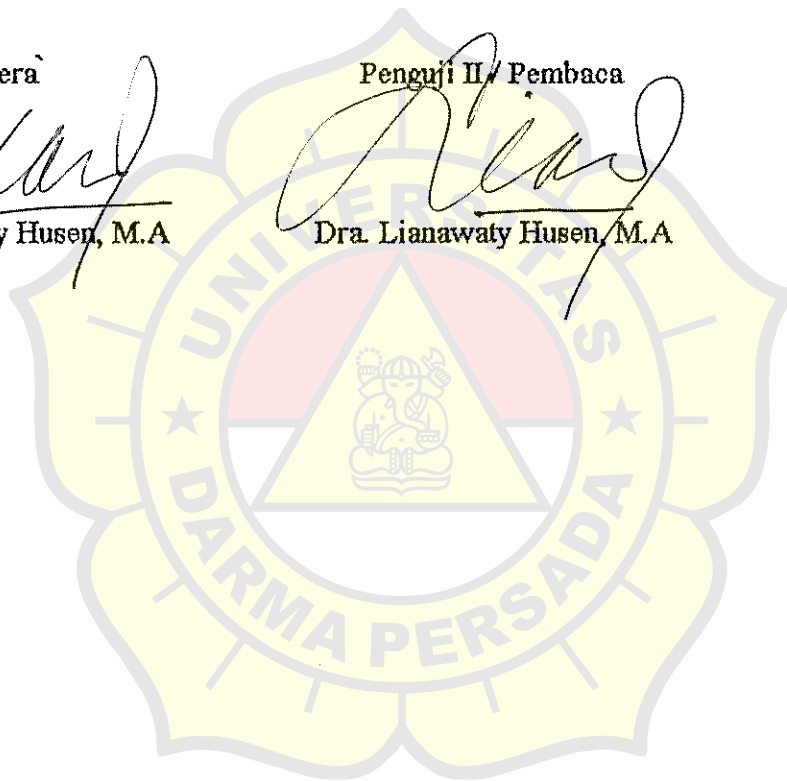

Dr. Albertine. S. Minderop, M.A

Panitera


Dra. Lianawaty Husen, M.A

Penguji II / Pembaca


Dra. Lianawaty Husen, M.A



Isi skripsi ini menjadi tanggung jawab penulis

Jakarta, 23 April 1998

Penulis

FATHIYAH

93113029
933123200350028



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun judul dari skripsi ini adalah : **Analisis Tema Melalui Pendekatan Strukturalisme Genetik dan Psikologi Kepribadian Humanistik dalam Novel *The Adventures of Huckleberry Finn* Karya Mark Twain.**

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, semangat, dan dukungan, baik moril maupun materiel kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Yang terhormat Ibu Dr. Albertine S. Minderop, M.A., selaku dosen pembimbing dan Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Yang terhormat Ibu Dra. Lianawaty Husen, M.A., selaku pembaca skripsi dan penasehat akademik yang telah bersedia menyediakan waktu, tenaga, dan pikirannya atas segala saran dan perbaikan sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.
3. Yang terhormat Ibu Dra. Inny. C. Haryono, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, Jakarta Timur.
4. Yang terhormat Ibu Dra. Purwani Purawiardy, selaku Pudek I Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, Jakarta Timur.

5. Yang terhormat Bapak Drs. Ismail Marahimin., selaku dosen Fakultas Sastra Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Darma Persada.
6. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. Said Mursalim., selaku dosen Fakultas Sastra Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Darma Persada.
7. Yang tersayang kedua orang tua dan kakak-kakak yang selalu memberikan dukungannya kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
8. Semua sahabat penulis : Merry, Titik, Tisa, Fifi, Ivi, Ariesta, Ira, Ibu Yuli, Erni, Diah, Ida, Lilis dan Ana.
9. Perpustakaan Kajian Wilayah Amerika di Salemba yang telah meminjamkan buku-buku yang dibutuhkan penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya dalam penyusunan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan yang ada dalam skripsi ini, untuk itu segala kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi almamater khususnya, dan pembaca umumnya.

Jakarta, 23 April 1998

Penulis
(Fathiyah)

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISIii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kerangka Teori	6
G. Metode Penelitian	13
H. Manfaat Penelitian	13
I. Sistematika Penyajian	14
BAB II ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK	15
A. Analisis Tokoh	15
1. Tokoh Utama	16
2. Tokoh Bawahan	23
B. Analisis Penokohan	25
1. Penokohan Tokoh Utama	25
2. Penokohan Tokoh Bawahan	36

C. Analisis Motivasi	56
1. Motivasi Tokoh Utama	56
2. Motivasi Tokoh Bawahan	58
D. Rangkuman	60
BAB III ANALISIS UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK	62
A. Strukturalisme Genetik : Pandangan Dunia	62
1. Latar Belakang Sejarah Perbudakan di Amerika	63
a. Budak Sebelum Masa Pembebasan.....	66
b. Budak Sesudah Masa Pembebasan.....	68
2. Latar Kehidupan Masyarakat Kulit Hitam di Amerika Serikat dalam <i>The Adventures of Huckleberry Finn</i>	69
a. Rasialisme	69
b. Kebrutalan dan Hipokrit (Penuh Kepalsuan)	77
B. Teori Kepribadian Humanistik : Eksistensialisme	81
1. Tingkah Laku Huckleberry dalam Petualangan	82
2. Tingkah Laku Jim dalam Petualangan	84
a. Makna Kebebasan Jim Menurut Huckleberry	85
b. Persepsi Huckleberry tentang Kebebasan Jim	87
C. Rangkuman	90

BAB IV	ANALISIS TEMA	92
	A. Masalah Sosiologis : Tekanan Sosial sebagai Penghambat Proses Perjuangan Kebebasan Para Tokoh	92
	1. Pelaku Penghambat Proses Perjuangan Kebebasan	92
	2. Korban yang Mengalami Tekanan Sosial	95
	3. Perilaku Masyarakat Selatan dan Pengaruh Rasialisme	96
	B. Masalah Psikologis : Tekanan Psikologis sebagai Akibat Tekanan Sosial	101
	C. Rangkuman	101
BAB V	PENUTUP	104
	A. Kesimpulan	104
	B. <i>Summary of the Thesis</i>	108
SKEMA		
DAFTAR PUSTAKA		
ABSTRAK		
RINGKASAN CERITA		
RIWAYAT HIDUP PENGARANG		
RIWAYAT HIDUP PENULIS		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan suatu hasil kreatif yang dituangkan melalui bahasa tentang pengalaman masa lalu atau tentang hal-hal imajinatif yang dihasilkan oleh seseorang.

Sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.¹

Sastra menurut Drs. Atar Semi merupakan suatu fenomena atau gejala sejarah, yakni sebagai hasil karya dari seorang seniman yang datang dari suatu lingkungan tertentu dengan kebudayaan tertentu yang tidak lepas dari rangkaian sejarah. Ia membagi sastra menjadi tiga jenis, yaitu novel, drama, dan puisi.²

Penulis mengambil novel dalam menganalisis karya sastra ini. Novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas, yang berarti cerita dengan plot (alur) yang kompleks, karakter yang banyak, dan suasana cerita yang beragam pula.³

Novel terbagi atas tiga kelompok, yaitu : novel percintaan, novel petualangan, dan novel fantasi.⁴

Novel yang dipilih oleh penulis adalah *The Adventures of Huckleberry Finn*, novel petualangan yang ditulis sekitar abad ke-19. Novel ini merupakan karya sastra

¹ Drs. Jacob Sumardjo dan Saini K. M, *Apresiasi Sastra* (Jakarta : PT. Gramedia, 1994), hal. 2-3

² Drs. Atar Semi, *Kritik Sastra* (Bandung : Angkasa, 1988), hal. 15

³ Sumardjo dan Saini, *Ibid.*, hal. 29

⁴ *Ibid.*, hal. 30

terbaik dari sastrawan Amerika bernama, Mark Twain. Ia lahir tanggal 30 November 1835, di Desa Florida, Hannibal, Amerika Serikat. Ia hidup dalam keluarga yang keras dan penuh disiplin, dan mempunyai seorang budak di Border Missiori. Sewaktu kecil, ia sering menyaksikan peristiwa pemecutan dan perantiaan terhadap budak-budak yang akan dikirim ke Orleans. Keadaan ini memberi bekas buruk dalam benaknya. Oleh karena itu, beberapa karyanya termasuk *The Adventures of Huckleberry Finn*, menunjukkan pengaruh dari kehidupan masyarakat Selatan, dan menceritakan kehidupan masa kecilnya di Mississippi dan Hannibal.

Selain *The Adventures of Huckleberry Finn* (1884), ia juga mengarang novel-novel antara lain : *The Adventures of Tom Sawyer* (1876), *The Innocents Abroad* (1869), *Rough It* (1872), dan *Life on the Mississippi* (1883). Di antara karya-karya yang pernah ia hasilkan itu, *The Adventures of Huckleberry Finn*, merupakan karya terbaiknya, seperti yang dijelaskan dalam kutipan ini : "*The Adventures of Huckleberry Finn is the only one of Mark Twain's various books which can be called a masterpiece.*"⁵

Penulis memilih karya Mark Twain sebagai penelitian, karena ia selalu konsisten menulis tentang masalah kebebasan dan terkenal sebagai pengarang humoris. Karya-karyanya selalu dipenuhi dengan petualangan, dan impian-impian kejayaan.

Novel *The Adventures of Huckleberry Finn*, mengambil tempat di St. Petersburg, sebuah kota kecil di tepi Barat Sungai Mississippi. Huckleberry adalah seorang anak kulit putih yang selalu berpetualang ke Pulau Jackson untuk bersembunyi dan mencari kebebasan, karena Janda Douglas dan Nona Watson yang mengadopsinya, selalu mengekang dan membatasi kebebasannya dalam bertindak. Bahkan ayahnya selalu

⁵ M. Thomas Inge, *Huck Finn among the Critics* (Washington D.C, 1889), hal. 103

menuntut uang hasil temuannya di sebuah goa, yang sebenarnya sudah ia serahkan kepada Judge Thatcher. Karena sangat takutnya, ia memilih bersembunyi ke Pulau Jackson. Setelah tiga hari di pulau itu, Huckleberry bertemu dengan Jim, seorang budak kulit hitam milik Nona Watson yang melarikan diri, karena ia telah mendengar bahwa dirinya akan dijual ke Orleans. Huckleberry menyembunyikan dan menyelamatkan Jim dari perlakuan kasar majikannya, dan bersumpah untuk tidak melaporkan pelariannya kepada siapa pun, dan mereka berteman baik.

Di daerah tempat mereka menepi, Jim ditangkap lagi. Saat itu Huckleberry bergumul dengan hati nuraninya. Di satu sisi ia merasa bersalah karena telah menyembunyikan seorang budak kulit hitam, dan ia tahu bahwa ia harus mengembalikan budak itu kepada pemiliknya yang syah, tetapi di sisi lain, ia berpikir bahwa tindakannya itu benar dan bermoral dalam menyelamatkan seorang budak yang tertindas. Akhirnya ia memutuskan bahwa ia harus membantu Jim dan menyelamatkannya.

Akhirnya, Huckleberry menceritakan keinginannya itu kepada Tom Sawyer, sahabat dekatnya. Tidak disangka ternyata Tom bersedia untuk membantu membebaskan Jim. Nona Watson, pemilik budak kulit hitam itu, ternyata telah meninggal dunia, dengan meninggalkan sebuah surat wasiat, yang menyatakan bahwa ia telah membebaskan Jim.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam novel ini adalah bahwa para tokoh mengalami tekanan sosial dalam mencari kebebasan, yang mengakibatkan konflik batin.

Penulis berasumsi bahwa tema novel ini adalah bahwa masalah-masalah sosiologis berakibat pada masalah-masalah psikologis. Penelitian ini menurut asumsi penulis dapat dilakukan melalui pendekatan strukturalisme genetik, khususnya pandangan dunia dan pendekatan psikologi kepribadian humanistik Maslow, khususnya eksistensialisme.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut :

Secara intrinsik akan diteliti : tokoh, penokohan, motivasi, dan tema. Sedangkan secara ekstrinsik, penulis akan menggunakan : pendekatan sosiologi sastra, yaitu strukturalisme genetik, khususnya pandangan dunia, dan pendekatan psikologi sastra, yaitu psikologi kepribadian humanistik Maslow, khususnya eksistensialisme.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam novel ini apakah benar bahwa masalah-masalah sosiologis berakibat pada masalah-masalah psikologis. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis akan menentukan:

1. Siapa tokoh utama dan tokoh bawahan ?
2. Bagaimana perwatakan para tokoh dilihat melalui pendekatan intrinsik ?
3. Bagaimana perwatakan para tokoh sebagai cerminan masalah psikologis ?
4. Bagaimana motivasi para tokoh untuk menunjang perwatakan ?
5. Bagaimana novel ini memperlihatkan kondisi sosiologis bila dianalisis melalui strukturalisme genetik ?

6. Bagaimana menghubungkan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik dalam menunjang tema ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan utama penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa tema novel ini adalah masalah-masalah sosiologis berakibat pada masalah-masalah psikologis. Untuk mencapai tujuan utama ini, penulis juga ingin menganalisis langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menganalisis tokoh utama dan tokoh bawahan.
2. Menganalisis perwatakan para tokoh dilihat melalui pendekatan intrinsik.
3. Menganalisis perwatakan para tokoh sebagai cerminan masalah psikologis.
4. Menganalisis motivasi para tokoh untuk menunjang perwatakan.
5. Membuktikan bahwa novel ini memperlihatkan kondisi sosiologis bila dianalisis melalui strukturalisme genetik.
6. Membuktikan bahwa unsur intrinsik dan ekstrinsik dapat menunjang tema.

F. Kerangka Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis akan menggunakan beberapa teori dan konsep melalui pendekatan intrinsik dan ekstrinsik.

1. Intrinsik

Pendekatan unsur intrinsik yang penulis gunakan adalah tokoh, penokohan, motivasi, dan tema.

a. Tokoh

Menurut Panuti Sudjiman, tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan tertentu dalam peristiwa cerita.⁶ Hal yang paling menarik melalui tokoh dalam suatu novel adalah kita bisa melihat pikiran-pikiran, emosi, dan juga kebimbangan moral yang dihadapi si tokoh.⁷

Melalui fungsinya, tokoh dalam cerita dapat dibedakan menjadi tokoh utama (tokoh mayor) dan tokoh bawahan (tokoh minor).

- (1). Tokoh utama, yaitu tokoh yang memegang peran pimpinan, dan menjadi pusat sorotan dalam kisah. Untuk dapat menentukan tokoh utama dalam sebuah cerita, dapat dilakukan dengan cara melihat keterlibatan tokoh dengan peristiwa dalam cerita, mengamati tokoh dalam hubungannya dengan tokoh lain, mencari konflik yang dialami si tokoh, dan judul cerita.⁸
- (2). Tokoh bawahan, yaitu tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk mendukung tokoh utama.⁹

b. Penokohan

Penokohan merupakan penyajian watak tokoh. Yang dimaksud dengan penyajian watak tokoh adalah bagaimana pengarang menggambarkan watak tokoh-tokohnya dengan mudah dipahami oleh pembaca. Watak adalah kualitas tokoh, kualitas nalar, dan jiwanya yang membedakannya dengan tokoh lain.¹⁰ Ada dua metode penokohan yang sering

⁶ Drs. Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan* (Jakarta : Pustaka Jaya, 1989), hal. 16

⁷ James H. Pickering and Jeffrey D. Hooper, *Concise Companion to Literature* (new York : Macmillan Publishing Co, 1981), hal. 23

⁸ Sumardjo dan Saini, *Op. Cit.*, hal. 19

⁹ *Ibid.*, hal. 20

¹⁰ Sudjiman, *Op. Cit.*, hal. 23

pengarang gunakan, yaitu :

- (1). Metode analitik, yaitu pengarang langsung memaparkan watak atau karakter tokoh, bahkan juga dari penampilan ciri lahir (fisik) maupun batin (watak) tokoh. Metode ini disebut juga dengan metode langsung.¹¹
- (2). Metode dramatik, yaitu penggambaran watak yang disimpulkan pembaca dari pikiran, cakapan (dialog), dan lakuan tokoh yang disajikan pengarang, bahkan dari gambaran lingkungan atau tempat tokoh. Metode dramatik menggalakkan pembaca untuk menyimpulkan watak tokoh. Misalnya, dari cara tokoh A menghadapi tokoh B atau dari cara ia berbicara tentang atau dengan tokoh B, dapat disimpulkan bagaimana watak tokoh B. Metode ini disebut juga dengan metode tak langsung atau ragaan.¹²

Buku *Apresiasi Kesusasteraan* karya Jacob Sumardjo dan Saini K. M menyebutkan secara lebih terperinci beberapa cara untuk mengenali karakter dalam sebuah cerita, yaitu:

- (1). Melalui apa yang diperbuat tokoh dan bagaimana ia bersikap dalam situasi tertentu.
- (2). Melalui ucapan-ucapan si tokoh sehingga kita mengetahui bahwa ia orang tua, berbudi halus, berpendidikan, dan sebagainya.
- (3). Melalui penggambaran fisik tokoh seperti deskripsi wajah, bentuk tubuh, cara berpakaian, dan sebagainya.
- (4). Melalui pikiran-pikiran tokoh.

¹¹ *Ibid.*, hal. 24-25

¹² *Ibid.*, hal. 26-27

(5). Melalui penerangan langsung. Dalam hal ini penulis membentangkan panjang lebar watak tokoh secara langsung.¹³

c. Motivasi

Tokoh dalam tindakannya selalu diikuti oleh motivasi. Motivasi inilah yang membuat si tokoh melakukan suatu perbuatan.

Motivasi menurut Dr. Gerungan adalah dorongan-dorongan dalam diri manusia, yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.¹⁴ Sedangkan menurut Panuti Sudjiman, motivasi (lantaran) adalah alasan yang menyakinkan, yang mengawali peristiwa atau tindakan. Motivasi ini terdiri dari motivasi petualangan, motivasi keingintahuan, dan motivasi dorongan batin.¹⁵

d. Tema

Jacob Sumardjo dan Saini K. M menjelaskan bahwa pengarang dalam menulis ceritanya bukan sekedar ingin bercerita, tetapi ingin mengatakan sesuatu kepada pembacanya mengenai masalah kehidupan, atau komentar terhadap kehidupan.¹⁶ Sebuah tema tidak perlu selalu berwujud moral atau ajaran moral, namun bisa hanya berwujud pengamatan pengarang terhadap kehidupan, seperti yang diungkapkan X. J Kennedy ini : *"A theme need not be a moral or message : It may be what the happenings add up to, what the story is about."*¹⁷ Pendapat lain menyatakan bahwa tema adalah gagasan, ide,

¹³ Sumardjo dan Saini, *Op. Cit.*, hal. 65-66

¹⁴ Dr. W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial* (P.T. Eresco : Bandung, 1996), hal. 140

¹⁵ Panuti Sudjiman, *Kamus Istilah Sastra* (Jakarta : PT. Gramedia), hal. 22

¹⁶ Sumardjo dan Saini, *Ibid.*, hal. 56

¹⁷ Welfred L. Guerin, et al, *A Handbook of Critical Approaches to Literature* (New York, 1979), hal. 25-26

atau pilihan utama yang mendasari suatu karya sastra. Adakalanya tema tersirat dalam lakuan tokoh atau dalam penokohan.¹⁸

2. Ekstrinsik

Pendekatan unsur ekstrinsik yang penulis gunakan adalah pendekatan sosiologi, yaitu strukturalisme genetik, khususnya pandangan dunia, dan pendekatan psikologi kepribadian humanistik Maslow, khususnya eksistensialisme.

Yang dimaksud dengan pendekatan sosiologi sastra adalah pendekatan terhadap sastra yang menekankan segi-segi kemasyarakatan dan kehidupan manusia.¹⁹ Sedangkan pendekatan psikologi sastra adalah pendekatan penelaahan sastra yang terpusat pada kehidupan emosional para tokohnya, dan menekankan segi-segi psikologis di dalamnya.²⁰

a. Strukturalisme Genetik : Pandangan Dunia

Goldmann menyebut teorinya sebagai strukturalisme genetik, yaitu struktur yang merupakan produk sejarah yang terus berlangsung, yang hidup dan dihayati oleh masyarakat asal karya yang bersangkutan.²¹

Untuk menopang teorinya, Goldmann membangun seperangkat kategori. Kategori-kategori itu adalah :

- (1). Fakta Kemanusiaan
- (2). Subjek Kolektif
- (3). Strukturasi
- (4). Pandangan Dunia

¹⁸ Sudjiman, *Op. Cit.*, hal. 50

¹⁹ Sapardi Joko Damono, *Pengantar Sosiologi Sastra* (Jakarta, 1979), hal. 5

²⁰ Semi, *Op. Cit.*, hal. 46

²¹ Faruk H. T, *Strukturalisme Genetik sampai Post Modernisme* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1989), hal. 12

(5). Pemahaman - Penjelasan.²²

Kreativitas sastra dianggap sebagai tak lebih dari hasil hal-hal yang bersifat ekstrinsik. Yang menjadi pokok penelitian adalah latar belakang sejarah dan sosial. Kedua latar belakang inilah yang menjadi titik tolak penganalisaan kesusastraan.²³

Menurut Goldmann, pandangan dunia adalah gagasan-gagasan, aspirasi-aspirasi, dan perasaan-perasaan, yang menghubungkan secara bersama-sama anggota-anggota suatu kelompok sosial tertentu dan yang mempertentangkannya dengan kelompok-kelompok sosial yang lain.²⁴ Sebagai suatu kesadaran kolektif, pandangan dunia berkembang sebagai hasil dari situasi sosial tertentu yang dihadapi oleh subjek kolektif.

Karena merupakan produk interaksi antara subjek kolektif dan dunia sekitarnya, pandangan dunia merupakan proses yang panjang, yang terutama disebabkan oleh kenyataan bahwa pandangan dunia itu merupakan kesadaran yang tidak setiap orang dapat memahaminya. Dalam hal ini adalah kesadaran yang nyata, yaitu kesadaran yang dimiliki oleh individu-individu yang ada dalam masyarakat. Individu-individu itu menjadi anggota berbagai pengelompokan dalam masyarakat.²⁵

Dalam esainya yang berjudul *The Epistemology of Sociology*, Goldmann mengemukakan dua pendapat mengenai karya sastra pada umumnya. Pertama, bahwa karya sastra merupakan ekspresi pandangan dunia secara imajiner. Kedua, bahwa dalam usahanya mengekspresikan pandangan dunia itu, pengarang menciptakan seluruh tokoh-tokoh, objek-objek, dan relasi-relasi secara imajiner.²⁶ Hubungan antara manusia dengan

²² *Ibid.*, hal. 16

²³ *Ibid.*, hal., 17

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*

sesamanya terkadang bersifat paradoks. Di satu pihak ia berharap dapat menyelamatkan mereka, mengajak mereka bersamanya, tetapi di lain pihak ia menyadari adanya jurang yang memisahkan mereka dan mereka menerima kenyataan itu.²⁷

Menurut Goldmann pula bahwa kelompok sosial yang patut dianggap sebagai subjek kolektif dari pandangan dunia itu hanyalah kelompok sosial yang gagasan-gagasan aktivitasnya cenderung ke arah pandangan yang lengkap dan menyeluruh mengenai kehidupan sosial masyarakat. Seperti yang dibuktikan oleh sejarah, kelompok serupa itu adalah kelas sosial.²⁸ Seorang pengarang adalah anggota kelas sosial pada saat-saat sejarah tertentu.

b. Psikologi Kepribadian

Sasaran pertama dari psikologi kepribadian itu tidak lain adalah memperoleh informasi mengenai tingkah laku manusia.²⁹ Pengertian kepribadian menurut disiplin ilmu psikologi dari rumusan George Kelly, adalah sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya.³⁰ Psikologi kepribadian menurut Koeswara terbagi tiga, yaitu teori kepribadian psikoanalisa Freud, teori kepribadian *behaviorisme* Skinner, dan teori kepribadian humanistik Maslow. Dari ketiga konsep tersebut, penulis memusatkan pada teori kepribadian humanistik Maslow.

(1). Teori Kepribadian Humanistik Maslow : Eksistensialisme.

Teori kepribadian merupakan salah satu bagian yang amat penting. Tanpa adanya teori kepribadian, upaya ilmiah untuk memahami tingkah laku manusia sulit dilaksanakan.

²⁷ *Ibid.*, hal. 24-25

²⁸ *Ibid.*, hal. 25

²⁹ E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian* (Bandung : PT. Eresco, 1991), hal. 4

³⁰ *Ibid.*, hal. 11

Hall dan Lindzey (1970) mengemukakan batasannya, bahwa yang dimaksud dengan teori kepribadian adalah sekumpulan konsep yang satu sama lain berkaitan mengenai tingkah laku manusia.³¹ Sedangkan kepribadian atau kata *personality* dalam bahasa Inggris berasal dari kata : *persona*, yang menunjuk kepada topeng yang biasa digunakan oleh para pemain sandiwara di Zaman Romawi dalam memainkan peranan-peranannya.³²

Semua faktor yang menentukan atau mempengaruhi tingkah laku manusia merupakan objek penelitian dan pemahaman para ahli psikologi kepribadian. Salah satunya adalah Bapak Abraham Maslow, yaitu seorang pimpinan atau bapak spritual dari psikologi humanistik.

Psikologi humanistik menampilkan gambaran manusia sebagai makhluk yang bebas dan bermartabat, serta selalu bergerak ke arah pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya apabila lingkungan memungkinkan.³³

Maslow berpijak pada konsepsi fundamental yang sama mengenai manusia, yang berakar pada salah satu aliran filsafat modern, yaitu eksistensialisme.

Para filsuf eksistensialisme percaya bahwa setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih tindakan, menentukan sendiri nasib atau wujud keberadaannya, serta bertanggung jawab atas pilihan dan keberadaannya itu. Jika setiap orang selalu membuat pilihan yang terbaik atau melakukan tindakan yang terbaik, maka tentunya manusia tidak akan ada yang tertimpa kesengsaraan, kebosanan, kecemasan, rasa bersalah, dan penderitaan-penderitaan diri lainnya.³⁴

³¹ *Ibid.*, hal. 5

³² *Ibid.*, hal. 10

³³ *Ibid.*, hal. 109

³⁴ *Ibid.*, hal. 113

Oleh karena itu eksistensialisme menekankan pada anggapan bahwa manusia memiliki kebebasan dan bertanggung jawab bagi tindakan-tindakannya, maka eksistensialisme menarik bagi para ahli psikologi humanistik. Para ahli psikologi humanistik pun menekankan bahwa individu adalah penentu bagi tingkah laku dan pengalamannya sendiri.³⁵

Manusia adalah makhluk yang sadar, bebas memilih atau menentukan setiap tindakannya. Karena pengaruh eksistensialisme, psikologi humanistik mengambil model dasar manusia sebagai makhluk yang bebas dan bertanggung jawab.³⁶

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan jalan membaca buku-buku wajib, mengumpulkan sumber sebanyak-banyaknya yang relevan, serta buku-buku lain yang menunjang penelitian.³⁷

H. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi para mahasiswa Fakultas Sastra Inggris khususnya, dalam memahami masalah rasialisme di Amerika, yang merupakan masalah yang tidak dapat dipungkiri lagi hingga kini. Selain itu kiranya dapat membangkitkan minat bagi siapa saja yang ingin mendalami lebih jauh kehidupan minoritas di Amerika Serikat, khususnya kaum budak kulit hitam.

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta : CV. Rajawali, 1986), hal. 64

I. Sistematika Penyajian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penyajian.

BAB II ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK

Bab ini mencakup analisis tokoh utama dan tokoh bawahan, penokohan tokoh utama dan tokoh bawahan, dan motivasi tokoh utama dan tokoh bawahan.

BAB III ANALISIS UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK

Bab ini mencakup penjelasan dan pembahasan *The Adventures of Huckleberry Finn* melalui pendekatan sosiologi dan pendekatan psikologi.

BAB IV ANALISIS TEMA

Bab ini penulis mencoba menemukan tema novel ini dengan melalui pendekatan sastra yang ditunjang oleh strukturalisme genetik dan psikologi kepribadian humanistik Maslow.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi Kesimpulan dan *Summary of the Thesis*.

LAMPIRAN

Bab ini berisi Skema, Daftar Pustaka, Abstrak, Ringkasan Cerita, Riwayat Hidup Pengarang, dan Riwayat Hidup Penulis.